

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan umum Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba

4.1.1 Sejarah Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba

Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari beberapa pulau besar dan pulau kecil, Batas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur di bagian utara berbatasan dengan Laut Flores, di bagian timur berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokrat Timor Leste (RDTL), di bagian selatan berbatasan dengan Laut Timor dan Samudera Hindia, serta di bagian barat berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Potensi sumber daya alam terbesar Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sektor kelautan dan perikanan, tingkat pemanfaatan potensi perikanan $\pm 30,055\%$. Tingkat pemanfaatan ini menggambarkan tantangan dan peluang usaha perikanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk dikelola secara rasional dan proporsional dengan memperhatikan kelestariannya.

Pelabuhan perikanan maupun Pangkalan Pendaratan Ikan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat kegiatan perikanan terutama perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan/PPI sebagai fasilitator antara nelayan dengan pengguna hasil tangkapan dan juga sebagai interaksi berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat tinggal di sekitar wilayah tersebut.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba terletak di Jalan Alor, Kel. Fatubesi, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang. PPI Oeba merupakan unit pelayanan yang secara organisasi berada dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4.1.2 Visi Dan Misi Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba

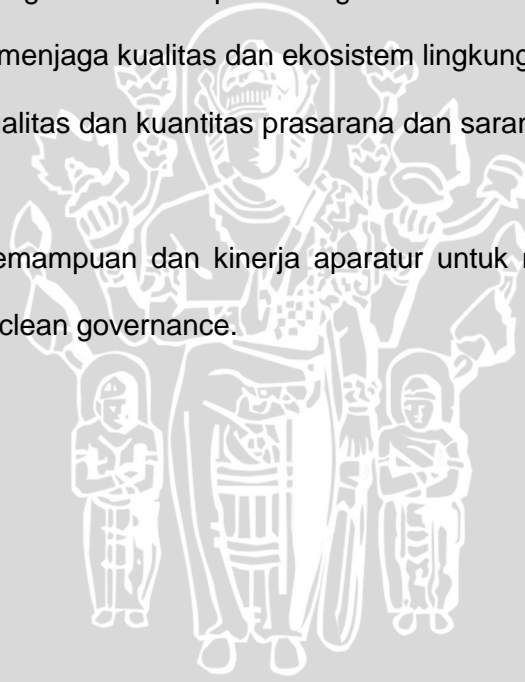
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan unit pelayanan yang secara organisasi berada dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan demikian Visi dan Misi yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba mengikuti Visi dan Misi dari pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Pasal 10 ayat (2) mengamanatkan bidang kelautan dan perikanan sebagai kewenangan pilihan karena potensi sumber daya kelautan dan perikanan merupakan potensi unggulan yang dapat menggerakkan perekonomian daerah dan andalan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Hal ini perlu dibarengi dengan upaya kerja keras dan kesungguhan hati, sehingga dapat mewujudkan harapan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, terutama masyarakat nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan. Oleh karena itu, visi pembangunan kelautan dan perikanan merupakan pengejawantahan dari Visi Provinsi Nusa Tenggara Timur : ***“Terwujudnya Masyarakat Nusa Tenggara Timur Yang Berkualitas, Sejahtera, dan Demokratis Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”***.

Berdasarkan visi pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka dirumuskan Visi Dinas Kelautan dan Perikanan adalah sebagai berikut : ***“Terwujudnya Masyarakat NTT Yang Sejahtera Dan Berdaya Saing Melalui Pembangunan Kelautan Dan Perikanan Berbasis Industrialisasi Dalam Bingkai NKRI”*** melalui visi tersebut diharapkan dapat terwujudnya kesejahteraan dan daya saing NTT melalui pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan.

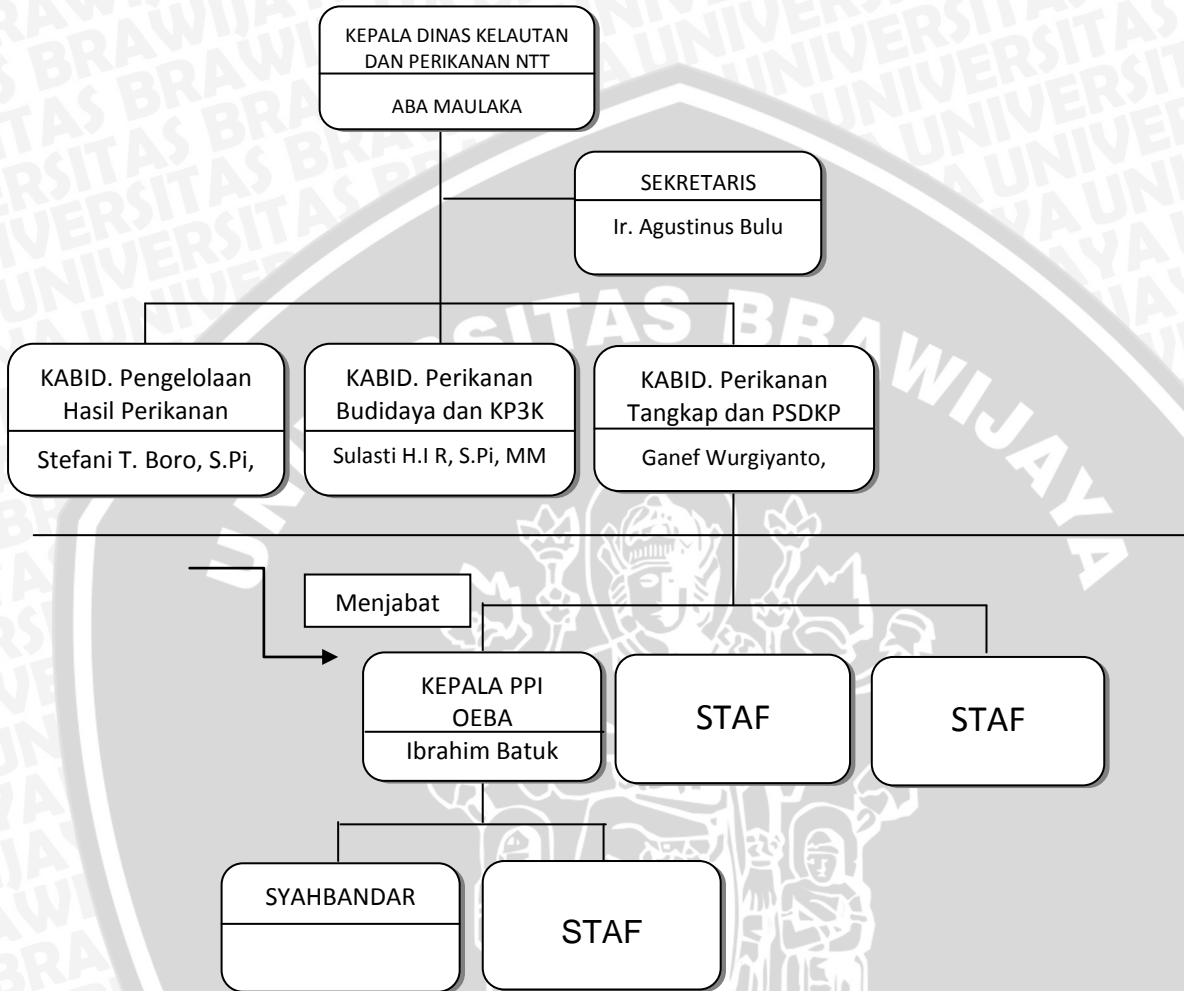
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka Dinas Kelautan dan Perikanan Nusa Tenggara Timur juga memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur;
- 2) Meningkatkan kemampuan, keterampilan SDM dan daya saing dalam menguasai dan menerapkan inovasi teknologi yang terbaru dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkualitas dan berorientasi ekspor.
- 3) Meningkatkan pengawasan dan perlindungan sumber daya kelautan dan perikanan untuk menjaga kualitas dan ekosistem lingkungan.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana bidang kelautan dan perikanan
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kinerja aparaturnya untuk mewujudkan good governance dan clean governance.



4.1.3 Struktur Organisasi PPI Oeba

Adapun struktur organisasi Pangkalan Pendaratan Ikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi PPI Oeba

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba belum memiliki penetapan struktur organisasi yang jelas yang menjadi pimpinan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba memiliki wewenang sebagai yang menjabat, sehingga struktur organisasi ini disesuaikan dengan struktur organisasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

4.2 Keadaan Umum Kelurahan Fatubesi

Kelurahan Fatubesi adalah merupakan salah satu dari Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Batas- batas Kelurahan Fatubesi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Kupang
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jln. Jendral A. Yani/ Kel. Oeba
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan kali mati Kel. Pasir Panjang
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan kali mati Kel. Tode Kisar

4.2.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang terdapat di wilayah Kelurahan Fatubesi menurut data sensus penduduk pada tahun 2010 yang telah diambil sebanyak 4.412 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.332 dan penduduk perempuan 2.083. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk kelurahan Fatubesi berdasarkan tingkatannya masing-masing:

Table 2: Jumlah Penduduk Kelurahan Fatubesi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Paud	37	44	81
TK	87	77	164
SD	228	266	494
SMP	172	182	354
SMA	290	330	620
Mahasiswa	334	340	674
Diploma (D1, D2, D3, D4)	54	60	114
Sarjana (S1)	85	59	114
Pasca Sarjana (S2)	9	5	14
Doktor (S3)			
Tidak Bersekolah	1,033	720	1,754
Jumlah	2,329	2,083	4,412

Sumber: Kantor Kelurahan Fatubesi

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar penduduk Kelurahan Fatubesi yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 1,754 orang dan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah lulusan S2 sebanyak 14 orang. Itu artinya tingkat pendidikan di Kelurahan Fatubesi masih tergolong rendah karena sebagian dari penduduknya tidak mengikuti pendidikan.

Berdasarkan jenis pekerjaannya penduduk Kelurahan Fatubesi mayoritas bekerja sebagai pedagang swasta dengan jumlah 621 orang dan nelayan dengan jumlah 465 nelayan. Hal ini ditunjang dengan adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba yang terletak di Jalan Alor, Kelurahan Fatubesi dan didukung dengan adanya perusahaan-perusahaan perikanan yang terdapat di kawasan PPI. Jadi tidak salah jika penduduknya sebagian besar bekerja sebagai nelayan karena adanya beberapa faktor pendukung tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Fatubesi menurut jenis pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Jumlah Penduduk Kelurahan Fatubesi Berdasarkan Pekerjaan/ Profesi/ Mata Pencarian

Mata Pencarian	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
PNS	216	156	372
TNI	6		6
POLRI	20		20
PNS TNI	19	14	33
PNS POLRI	23	17	40
Guru	42	36	78
Dosen	8	8	16
Dokter	3	2	5
Bidan		8	8
Nelayan	445	20	465
Sopir	24		24

Montir	117		117
Pedagang/swasta	436	185	621
Pensiun PNS	199	143	342
Pensiun TNI	14		14
Pensiun POLRI	18	11	29
Pengusaha	148	18	116
Jumlah	1.738	618	2356

Sumber: Kantor Kelurahan Fatubesi

Berdasarkan agama yang dianut, penduduk Kelurahan Fatubesi menganut agama Islam, Hindu, Katholik, Protestan dan Budha. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Pengambengan berdasarkan agama yang dianut.

Table 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Fatubesi Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	594
2	Hindu	43
3	Katholik	1506
4	Protestan	2238
5	Budha	19
	Total	4400

Sumber: Kantor Kelurahan Fatubesi

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas agama yang dianut penduduk Kelurahan Fatubesi adalah agama Kristen Protestan. Karena Kupang merupakan daerah mayoritas penduduknya beragama Kristen.

4.3 Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) terhadap Pemasaran di PPI Oeba

Untuk mengetahui identifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) terhadap pemasaran di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba diperlukan informasi dari para nelayan, pegawai PPI

Oeba dan masyarakat yang biasanya melakukan transaksi pembelian di PPI Oeba dan masyarakat sekitar lingkungan Oeba. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

4.3.1 Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

4.3.1.1 Identifikasi Faktor Kekuatan (Strenghts)

A. Sarana dan Prasarana PPI Oeba

Sarana dan prasarana yang terdapat di Pangkalan Pendarata Pendaratan Ikan (PPI) Oeba cukup memadai, terdiri atas fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional.

1. Fasilitas Pokok

Sarana dan Prasarana pokok diperlukan oleh suatu pelabuhan guna menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan. Adapun fasilitas pokok yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba sebagai berikut:

a) Kolam Labuh PPI Oeba

Kolam labuh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba memiliki luas 43.000 m² atau 4,3 Ha, Kolam labuh perikanan dikelilingi oleh break water (batu penahan gelombang) yang berada di sisi kanan dan sisi kiri. Kolam pelabuhan atau kolam labuh memiliki fungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal untuk melakukan kegiatan pembongkaran ikan hasil tangkapan.

b) Dermaga

Dermaga di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba terdapat 1 unit yaitu dermaga pendaratan ikan dengan memiliki luas 435 m² dan masih berfungsi dengan baik. Dermaga ini terbuat dari susunan beton dan memiliki fungsi sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal penangkapan ikan.

c) Area Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba

Area PPI adalah wilayah dimana sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perikanan seperti berlabuhnya kapal, pendaratan ikan, pemasaran, pengumpulan data dan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan tentang penangkapan. Area PPI yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan memiliki luas 4,2 Ha dan didirikan bangunan-bangunan yang seperti kantor PPI, TPI, kantor syahbandar, Gedung pasar ikan, dan lain-lain yang memperlancar kegiatan perikanan di PPI Oeba.

d) *Breakwater*

Breakwater atau batu penahan gelombang yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba terbuat dari susunan beton yang memiliki fungsi untuk melindungi kapal ikan dari gelombang. Break water terdapat di sebelah barat dan sebelah utara, di sebelah barat memiliki panjang 305 m² dan di sebelah utara memiliki panjang 130 m².

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional diperlukan untuk dapat meningkatkan guna dari pada fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang dapat menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan perikanan, adapun fasilitas fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan adalah sebagai berikut:

a) Gedung TPI

Gedung TPI merupakan pusat dari seluruh kegiatan perikanan dimana semua hasil tangkapan dikumpulkan di sana untuk di jual, gedung TPI ini memiliki luas sekitar 160, 72 m² dan masih dalam keadaan yang sangat baik.

b) Kantor PPI Oeba

Kantor PPI Oeba memiliki luas sekitar 90,1 m² dalam keadaan yang baik. Kantor ini merupakan kantor utama yang dalam PPI karena semua kegiatan yang berlangsung di PPI data-data yang di peroleh dan masalah yang ada wajib dilaporkan kepada kantor PPI agar dapat di rekap dan kemudian akan di serahkan kepada Dinas Perikanan Dan Kelautan.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang adalah fasilitas yang secara langsung meningkatkan peranan pelabuhan perikanan dan tidak dimasukkan ke dalam kedua golongan fasilitas yang sebelumnya. Fasilitas Penunjang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba terdiri atas Mes operator, Pos jaga, Kios BBM, Kios BAP aset kota, Kios BAP Provinsi, dan Pasar Ikan sebanyak 2 unit.

B. Jumlah Produksi ikan di PPI Oeba

Produksi ikan di PPI Oeba berkembang secara fluktuatif berdasarkan data statistik Jumlah ikan yang di daratkan pada tahun 2013 sebanyak 2.446 ton atau rata-rata 3,7 ton/hari sedangkan produksi tahun 2012 sebanyak 520,57 ton atau rata-rata 1,43 ton/hari. Produksi ikan pada tahun 2013 dibandingkan dengan produksi tahun 2012 terjadinya kenaikan sebesar 2,3 ton.

Daerah penangkapan ikan para nelayan sebagai besar adalah di daerah wilayah perairan Laut Sawu, Laut Rote dan Laut Teluk Kupang. Sedangkan lamanya hari operasi penangkapan ikan di laut (trip) nelayan Oeba adalah selama satu minggu, selain itu ada juga 1 hari operasi penangkapan ikan (One Day Fishing), yang biasa disebut nelayan harian yaitu lempara.

Tabel 5 . Pendaratan Ikan Di PPI Oeba Tahun 2012

No	Bulan	Jumlah Ikan Yang Didaratkan (Ton)
1	Januari	116666
2	Februari	248936
3	Maret	82276
4	April	61892
5	Mei	6800
6	Juni	2000
7	Juli	2000
8	Agustus	102801
9	September	109500
10	Oktober	125384
11	November	141170
12	Desember	
Jumlah		520,57

Sumber data: Data Produksi Tahunan PPI Oeba

Tabel 6 . Pendaratan Ikan Di PPI Oeba Tahun 2013

NO	Bulan	Jumlah Ikan yang Didaratkan (Ton)
1.	Januari	102,395
2.	Februari	234,640
3.	Maret	226,567
4.	April	150,444
5.	Mei	187,053
6.	Juni	179,877
7.	Juli	185,450
8.	Agustus	89,177
9.	September	187,990
10.	Oktober	372,927
11.	November	284,747
12	Desember	244,427
Jumlah		2,445,694

Sumber data: Data Produksi Tahunan PPI Oeba

Ikan merupakan komoditas yang mudah busuk jika tidak dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat. Penanganan produk perikanan dengan sistem rantai dingin yang menggunakan es untuk mempertahankan mutu ikan dalam proses penangkapan. Penyaluran es di PPI Oeba dilakukan oleh penyuplai – penyuplai es di sekitar PPI Oeba berasal dari pabrik es yang ada di lingkungan PPI Oeba, selain itu juga ketersediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dan Air tawar dalam jumlah yang cukup dan memadai untuk kegiatan operasional kapal perikanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran usaha perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Penyaluran Es, BBM dan Air Tawar

2012				2013			
Bulan	Es	BBM	Air Tawar	Bulan	Es	BBM	Air Tawar
Januari	46100	12600	10000	Januari	17800	5280	5230
Februari	61700	17210	12040	Februari	8700	2410	2200
Maret	47500	13510	10830	Maret	33200	7200	7216
Aprili	37400	10340	8480	Aprili	76400	21510	16560
Mei	35050	9680	8243	Mei	160600	52260	36579
Juni	56300	16715	11476	Juni	776400	21510	16560
Juli	91800	26580	20228	Juli	139600	40240	30988
Agustus	62000	18195	12806	Agustus	62000	18195	12806
September	36800	12760	77500	September	36800	12760	7750
Oktober	82200	23270	17880	Oktober	82200	23270	17880
November	43050	12520	91880	November	45650	13230	9768
Desember	18200	5260	37381	Desember	18200	5260	3738
Jumlah	618100	178640	318744	Jumlah	1457550	223125	167275

Sumber: Data Produksi 2012 dan 2103

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 penyaluran Es sebanyak 618100, BBM sebanyak 178640 dan Air tawar sebanyak 318744. Sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 1457550, BBM sebanyak 223125 dan Air tawar sebanyak 167275. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan hasil produksi pada tahun 2013.

C. Jumlah Armada Kapal Penangkap Ikan

Armada Penangkapan yang beroperasi di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba Kupang sebanyak 190 unit, adapun jenis alat tangkap yang dominan yang digunakan Nelayan Oeba adalah pancing ulur dan mini purse seine dimana operasi ini dilakukan dengan metode *two boat system* dengan pola kerja kapal 1 minggu. Kapal yang digunakan untuk kegiatan pengoperasi penangkapan ikan adalah 2-7 GT, dengan hasil tangkapan adalah ikan cakalang, ikan tuna, kerapu, lajang, tongkol dan kombong, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel 8.

Tabel 8. Data Armada Kapal Perikanan

No	Alat Tangkap	Jumlah (Buah)
1.	Gill Net	6 Buah
2.	Hand Line	10 Buah
3.	Kapal Pengangkut	4 Buah
4.	Melukai	3 Buah
5.	Penjepit	2 Buah
6.	Mini Purse Seine	32 Buah
7.	Pancing Ulur	69 Buah
8.	Pancing Rawai Dasar	7 Buah
9.	Pancing Tonda	49 Buah
10.	Pole And Line	8 Buah
Jumlah		190

Sumber: Data Jumlah Kapal Penangkapan PPI Oeba

D. Sarana Distribusi Pemasaran

Pemasaran di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba berlangsung dengan lancar, pengiriman ikan dalam bentuk segar untuk memenuhi permintaan pasar lokal seperti pasar Impres dan pasar oeba, daerah seperti Kefa, Atambua, Soe, dan pengiriman ke luar daerah kupang seperti Jakarta, Denpasar, Surabaya dan Sulawesi sebagai bahan baku pabrik pengolahan, karena di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba tidak terdapat perusahaan pengolahan ikan. Pendistribusian ikan dengan menggunakan pesawat, kapal laut dan angkutan darat.

4.3.1.2 Identifikasi Faktor Kelemahan (Weakness)

A. Sarana Prasarana Jalan Raya

Sarana dan prasarana di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba cukup memadai, karena tersedianya fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang, akan tetapi jalan lingkungan kurang baik apabila pada saat hujan maka jalan tersebut akan berlumpur. Untuk itu perlu adanya perbaikan dimana secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik

B. Manajemen Pemasaran

Pemasaran ikan hasil tangkapan yang dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah apabila kapal penangkapan sandar dan akan melakukan pembongkaran maka pada saat itu juga pemilik dan penjual akan melakukan kesepakatan harga jual, apabila harga jual di sepakati antara penjual dan pembeli maka ikan baru akan di timbang. Ikan hasil tangkapan ini sebagian di distribusikan ke perusahaan- perusahaan yang mana perusahaan ini letaknya tidak jauh dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba.

Sistem pemasaran yang dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba adalah dilakukan dengan penjualan kepada papalele, penjualan secara plasma dan pengiriman antar pulau.

1. Sistem Pemasaran Melalui Papalele

Papalele merupakan pedagang ikan yang akan menjual ikan ke pedagang lain. Pedagang papalele yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba biasanya adalah masyarakat yang terdapat di sekitar kelurahan Fatubesu yang pada setiap jam 2 sampai jam 4 pagi mulai rame di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba untuk menunggu kapal ikan yang akan masuk. Biasanya jumlah ikan yang di beli tidaklah banyak hanya 1 ember atau 2 ember yang berukuran 225 sampai dengan 350 kg, dengan harga beli berkisar antara Rp 400.000,00-750.000,00 (empat ratus ribu sampai dengan tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).



Gambar 2: Wadah (Ember) untuk Menampung Ikan

2. Sistem Pemasaran Melalui Plasma/ Langgan

Kapal-kapal yang melakukan penangkapan ikan di perairan NTT dan melakukan kegiatan bongkar muat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba biasanya sudah memiliki langganan yang membeli ikan hasil tangkapan tersebut, para pembeli langganan ini berasal dari kabupaten yang berbeda seperti dari

Kabupaten TTU, Kabupaten TTS dengan harga yang telah di sepakati bersama yaitu harga satu jual satu basket dengan ukuran \pm 300 kg dengan harga berkisar dari Rp 600,000,00 sampai Rp 1.000.000,00 untuk harga terendah sedangkan untuk harga tertinggi dapat mencapai harga Rp 2.000.000,00, harga ikan tergantung dari musim penangkapan apa bila musim panceklik maka harga ikan akan naik secara drastic karna banyak nelayan yang tidak melaut. Pendistribusian hasil tangkapan ikan dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba ke konsumen masih menggunakan transportasi darat. Pemilihan transportasi darat ini karena biaya yang lebih murah dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik.



Gambar 3: Pengangkutan Ikan

3. Sistem Pemasaran Secara Langsung

Pemasaran secara langsung adalah pemasaran yang terdiri dari seorang produsen yang langsung kepada konsumen, di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba. Sistem pemasaran seperti ini biasanya banyak terjadi yang mana pada saat kapal akan masuk untuk bongkar muat maka banyak konsumen yang

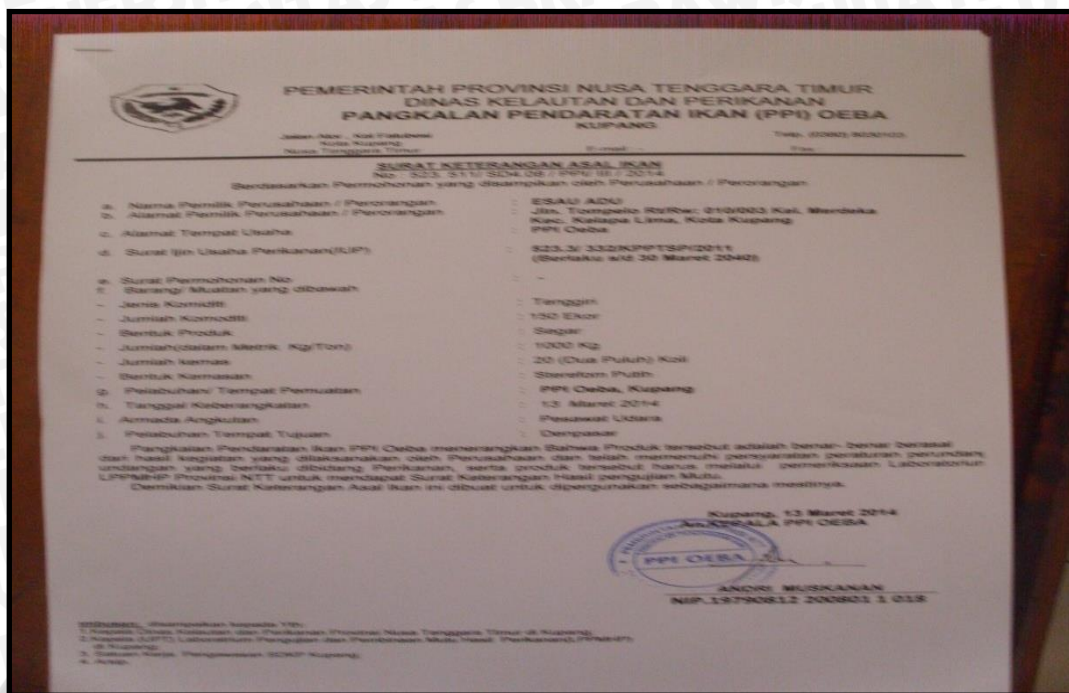
memilih untuk langsung membeli ke nelayan meskipun jumlah yang dibeli tidaklah banyak hanya beberapa ekor ikan saja akan tetapi harga jual lebih murah bila dibeli langsung pada saat kapal sandar.

Akan tetapi pemasaran secara langsung ini tidak sering terjadi karna setiap kapal yang masuk biasanya sudah memiliki langganan yang mana langganan tersebut berasal dari kabupaten yang berbeda ataupun perusahaan yang ada di PPI Oeba.

4. Pengiriman Ikan Antar Pulau

Pengiriman ikan antar pulau biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di lingkungan PPI Oeba dengan jenis ikan yang dominan dikirim yaitu tuna, kerapu, tenggiri, cakalang, sirip hiu, teripang, dan kepiting. Ikan-ikan ini biasanya dikirim dalam bentuk segar kecuali untuk sirip hiu dan teripang dikeringkan terlebih dahulu barulah dikirim. Pengiriman ini dominan ke Jakarta, Surabaya, Makasar dan Denpasar dengan menggunakan pesawat dan kapal laut.

Surat Keterangan Asal Ikan (SKAI) adalah surat keterangan yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang di negara asal yang menerangkan antara lain nama jenis/varietas (nama ilmiah dan nama dagang) ikan, ukuran, jumlah, dan asal ikan (nama dan alamat produsen, lokasi budidaya, serta silsilah ikan khusus ikan hasil budidaya, atau lokasi/tempat ikan ditangkap bagi ikan liar atau ikan hasil tangkapan). Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba belum memiliki ijin untuk mengeluarkan surat pengiriman ekspor keluar negeri akan tetapi PPI Oeba memiliki ijin pengiriman antar pulau yaitu dengan dengan mengeluarkan SKAI.



Gambar 4: Surat Keterangan Asal Ikan

Tabel 9: Pengiriman Ikan Tahun 2012

NO	BULAN	Tuna	Tenggiri	Kerapu	Sirip Hiu	Teripang	Kepiting
1.	JANUARI	855	335	255			
2.	FEBRUARI		1220	901	250	1550	
3.	MARET	246	800	424	525	3900	657
4.	APRIL	2863,4	470	590	170	2600	900
5.	MEI	1035	80	70			510
6.	JUNI	1198	210	206	50	1250	710
7.	JULI	1198	210	206	50	1250	710
8.	Agustus	1098	210	200	50	1200	710
Total (Kg)		5630	3535	2852	1095	11750	4197

Sumber data: Laporan Tahunan Pengiriman Antar Pulau

Tabel 10. Pengiriman Ikan Tahun 2013

No	Bulan	Jenis Ikan/ Jumlah (Kg)						
		Tuna	Tenggiri	Kerapu	Sirip Hiu	Teripang	Kepiting	Cakalang
1	Januari	940	1545	490	150	2200	100	
2	Februari	7480	525	950	60	900	49	
3	Maret	520	2290	210	70	900	49	
4	April	11878	475	475	75	1600		
5	Mei	4384	250	345		1100		
6	Juni	16208	250	345				10000
7	Juli	6825	94	24	200	250		
8	Agustus	450	6540		230	250		10000
9	September	10000	5165		150	400		10000
10	Oktober	2870	13286		990	2050		
11	November	16550	3056	100	320	1900		
12	Desember	6760	17568		120	1350		5000
	Total	84865	51044	2500	15275	11900	198	35000

Sumber data: Laporan Tahunan PPI Oeba

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pengiriman ikan pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 pengiriman untuk ikan tuna 2012 dibandingkan dengan 2013 mengalami kenaikan pengiriman sebanyak 79 kg, untuk ikan tenggiri sebanyak 48 kg hal ini menunjukkan bahwa produksi ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba mengalami kenaikan pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012

5. Pasar Ikan

Pasar adalah tempat yang berisi semua pelanggan potensial yang berniat untuk transaksi terhadap suatu produk. Pasar pada awalnya memiliki fungsi sebagai tempat lingkungan dan bangunan sebagai tempat jual beli, penyaluran, pertukaran dan pertemuan antara persediaan dan penawaran barang dan jasa. Bentuk jual beli adalah langsung antara penjual dan pembeli, ada kebebasan memilih dan menawar barang dagangan pada pembeli.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba memiliki dua unit pasar ikan yang mana bangunan yang pertama memiliki luas 44,10 m² dan bangunan yang ke dua memiliki luas 375,15 m² dan berfungsi dengan baik. Pasar ikan ini digunakan oleh para penjual pengencer yang mana penjualnya adalah masyarakat kelurahan Fatubesi.



Gambar 5: Pasar Ikan PPI Oeba

Manajemen pemasaran di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba masih lemah karena pemasaran masih sangat tradisional dan sistem pelelangan di PPI Oeba tidak berjalan serta tidak adanya perusahaan pengolahan.

C. Kuaslitas Sumber Daya Manusia (SDM) Nelayan

Pemasaran yang dilakukan oleh nelayan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba masih tradisional yaitu dengan sistem berlangganan, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuana nelayan mengenai pemasaran ikan hasil tangkapan dan sistem pelelangan, adapun suatu fakta bahwa nelayan PPI Oeba sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama hal ini akan berpengaruh pada harga ikan hasil tangkapan dan kesejahteraan nelayan.

D. Pengawasan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (PSDKP)

Jumlah petugas Pengawasan yang ditetapkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba masih sangat kurang sehingga perlu adanya penambahan petugas PSDKP di PPI Oeba sehingga dapat mempermudah dalam pemeriksaan alat tangkap yang digunakan, hasil tangkapan yang diperoleh serta ukuran kapal yang digunakan.

Selanjutnya untuk menekan kegiatan perikanan illegal fishing diperlukan koordinasi dan kerjasama dari semua pihak pengawasan diantaranya Tim Satuan Kerja Pengawasan Sumberdaya Daya Kelautan dan Perikanan (Satker PSDKP), Polisi Air (PolAir), Kelompok Masyarakat Pengawas dan juga semua pihak untuk membantu kegiatan pengawasan.

4.3.2 Identifikasi Faktor Eksternal

4.3.2.1 Identifikasi Faktor Peluang (Opportunity)

A. Jumlah Kunjungan Kapal di PPI Oeba

Jumlah kunjungan kapal di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba cukup banyak, karena kunjungan kapal ini dihitung dari frekuensi kapal yang datang ke dermaga Pangkalan Pendaratan Ikan untuk melakukan aktivitas bongkar setelah pulang menangkap ikan. Data kunjungan kapal dapat dilihat pada table 11.

Tabe 11. Kunjungan Kapal Tahun 2010 dan 2011 di PPI Oeba

2010		2011	
Bulan	Jumlah Kunjungan Kapal (Kali)	Bulan	Jumlah Kunjungan Kapal (Kali)
Januari	18	Januari	26
Februari	16	Februari	13
Maret	22	Maret	35
April	26	April	95
Mei	14	Mei	180
Juni	12	Juni	84

Juli	11	Juli	164
Agustus	23	Agustus	73
September	23	September	50
Oktober	27	Oktober	92
November	49	November	54
Desember	15	Desember	36
Jumlah	256	Jumlah	902

Sumber: Data Pendaratan Ikan Tahun 2010 dan 2011

B. Permintaan Ikan di PPI Oeba

Produksi ikan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba berkembang secara fluktuatif. Berdasarkan data statistik Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba jumlah ikan yang di daratkan pada tahun 2013 sebanyak 2.446 ton atau rata-rata 3,7 ton/hari produksi tahun 2012 sebanyak 520,57 ton atau rata-rata 1,43 ton/hari. Produksi ikan pada tahun 2013 dibandingkan dengan produksi tahun 2012 terjadinya kenaikan sebesar 2,3 ton, maka dapat dikatakan permintaan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

C. Jenis Ikan Ekonomi Penting

Ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 ikan yang didaratkan di PPI Oeba sebanyak 1,43 ton/ hari sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 3,7 ton/hari. Jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan ikan komoditi penting yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Jenis ikan yang didaratkan di PPI Oeba

No	Jenis Ikan	Jumlah (Ton)/ Tahun
1	Kerapu (<i>Epinephelus</i>)	43,7
2	Tuna (<i>Thunnus albacores</i>)	223,8
3	Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>)	98,6

4	Tenggiri (<i>Scomberromo commersoni</i>)	48,6
5	Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	799,5
6	Kakap Merah (<i>Lutianus erythropterus</i>)	65,0
7	Teri (<i>Stolephorus</i>)	8,2
8	Nipi (<i>Hemirhamphus far</i>)	143
9	Lopster (<i>Panulirus, spp</i>)	2,5
10	Kombong ((<i>Rastrelliger, sp</i>)	86,2
11	Tembang (<i>Sardinella, sp</i>)	187,7
12	Teripang (<i>Stichopus. spp</i>)	15,9
Jumlah		1,521.2

Sumber data: Data Produksi Ikan 2013

D. Belum Tersedianya Industri Pengolahan

Industri ikan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba hanyalah perusahaan-perusahaan ikan segar belum adanya perusahaan-perusahaan ikan pengolahan apabila dilihat dari produksi ikan yang didaratkan di PPI Oeba pada tahun 2013 meningkat sebanyak 3,7 ton/hari dibandingkan dengan tahun 2012 1,47 ton/hari sehingga dalam perkembangan PPI Oeba diharapkan terdapatnya perusahaan pengolah, dengan tingkat produksi ikan yang diperkirakan terus meningkat. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah pembangunan industri pengolahan ikan dengan kualitas produk yang mampu memenuhi standar produk ekspor sehingga tidak perlu lagi mengirim kepengusaha di Surabaya. Dengan adanya perusahaan pengolahan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba dapat meningkatkan pendapatan daerah pada wilayah tersebut.

4.3.2.2 Identifikasi Faktor Ancaman (Treatth)

A. Pelayanan Pemasaran Dari Pelabuhan Lain

Pelayanan pemasaran yang baik dari pelabuhan lain akan sangat berpengaruh pada pemasaran yang terdapat di PPI Oeba karena konsumen akan berkurang.

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas kelautan dan perikanan pada pelabuhan ini memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sangat baik dalam menunjang kegiatan pemasaran di pelabuhan dan juga banyaknya perusahaan pemasaran yang berstandar ekspor, hal inilah yang sering kali membuat nelayan lebih banyak melakukan bongkar muat di PPP Kupang, (Laporan Tahunan PPP Kupang, 2013).

B. Illegal Fishing

Adanya kegiatan perikanan yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh nelayan yang biasa disebut dengan IUU Fishing (*Illegal Unreported Unregulated Fishing*). Untuk hal illegal, yaitu dengan cara penangkapan yang menyalahi aturan seperti menggunakan racun maupun bahan peledak. Sedangkan hal unreported, yaitu ada nelayan yang tidak melaporkan hasil tangkapannya dan tidak melaporkan kedatangan maupun keberangkatan melautnya. Demikian hal unregulated, yaitu nelayan menggunakan alat tangkap yang tidak sesuai dengan aturan maupun alat tangkap yang dilarang yang tidak ramah lingkungan yang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem di laut.

Menurut International Plan of Action (IPOA), Illegal Unreported Unregulated Fishing (IUU FISHING) diartikan sebagai kegiatan perikanan yang tidak sah, kegiatan perikanan yang tidak diatur oleh peraturan yang berlaku, aktifitasnya tidak dilaporkan kepada suatu institusi atau lembaga perikanan yang tersedia/berwenang. Dapat terjadi di semua kegiatan perikanan tangkap tanpa

tergantung pada lokasi, target species, dan alat tangkap. Wilayah Selat Malaka, laut Arafura, laut China Selatan, dan Samudera Pasifik merupakan daerah yang tingkat pelanggarannya cukup tinggi dibanding wilayah lainnya. Pelanggaran tersebut terutama dilakukan oleh kapal ikan asing yang berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Vietnam, China, dan Filipina, (Hutagalung, 2014).

C. Papalele di PPI Oeba akan menurun

Dengan adanya industri pengolahan ikan di PPI Oeba maka para nelayan penangkapan ikan akan menjual hasil tangkapan kepada industri pengolahan hasil ikan yang berstandar ekspor sehingga papalele akan mengalami penurunan.

D. Pemasaran Ikan Secara Tradisional Akan Menurun

Apabila telah dibangun industri pengolahan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba maka para nelayan akan menjual hasil produksi kepada pabrik industri pengolahan ikan. Hal ini mengakibatkan pemasaran ikan secara tradisional akan mengalami penurunan.

4.4 Analisa Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor internal merupakan penganalisis lingkungan internal pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba untuk meningkatkan pemasaran, dan untuk dapat mengetahui kelemahan yang dapat menghambat dalam pemasaran ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba. Dari analisa pada kekuatan dan kelemahan tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan dijalankan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba dalam peningkatan fungsi pemasaran. Berikut hasil

analisa dari faktor internal Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba dapat dilihat pada table 13.

Tabel 13. Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Sarana dan prasarana PPI Oeba	0,169	3	0,507
2	Jumlah produksi ikan di PPI oeba	0,144	2	0,288
3	Jumlah armada kapal penangkap ikan	0,112	3	0,336
4	Sarana distribusi	0,165	2	0,330
Jumlah Nilai Kekuatan		0,590		1,462
No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Sarana dan prasarana masih lemah	0,090	2	0,181
2	Manajemen pemasaran masih lemah	0,096	2	0,192
3	Kualitas SDM nelayan lemah	0,115	2	0,231
4	PSDKP lemah	0,106	3	0,320
Total		0,409		0,925
Total Keseluruhan		1		2,387

Dari matriks IFAS diatas dapat diketahui skor peubah/ variabel kekuatan (1.462) lebih besar dari pada skor peubah/ variabel kelemahan (0,925) sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangannya dalam pemasaran peubah/ variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/ variabel kelemahan. Analisis pada masing-masing faktor IFAS dapat dilihat pada lampiran 1.

4.5 Analisa Matrix Extenal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan peluang dan ancaman dari analisa lingkungan eksternal di wilayah Pangkalan Pendaratan Ikan diperoleh matrix External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) dapat dilihat pada table 14.

Tabel 14. Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Jumlah kunjungan kapal di PPI Oeba	0,155	3	0,465
2	Permintaan Ikan di PPI Oeba cukup tinggi	0,155	2	0,310
3	Jenis ikan ekonomi penting	0,173	3	0,521
4	Belum tersedianya perusahaan pengolahan ikan	0,131	3	0,393
Jumlah Nilai Peluang		0,615		1.691
No	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Pelayanan pemasaran dari pelabuhan lain	0,140	2	0,280
2	Illegal fishing	0,083	2	0,166
3	Papalele di PPI Oeba akan berkurang	0,07	2	0,155
4	Pemasaran Ikan secara tradisional akan menurun	0,083	2	0,166
Total		0,384		0,768
Total Keseluruhan		1		2.459

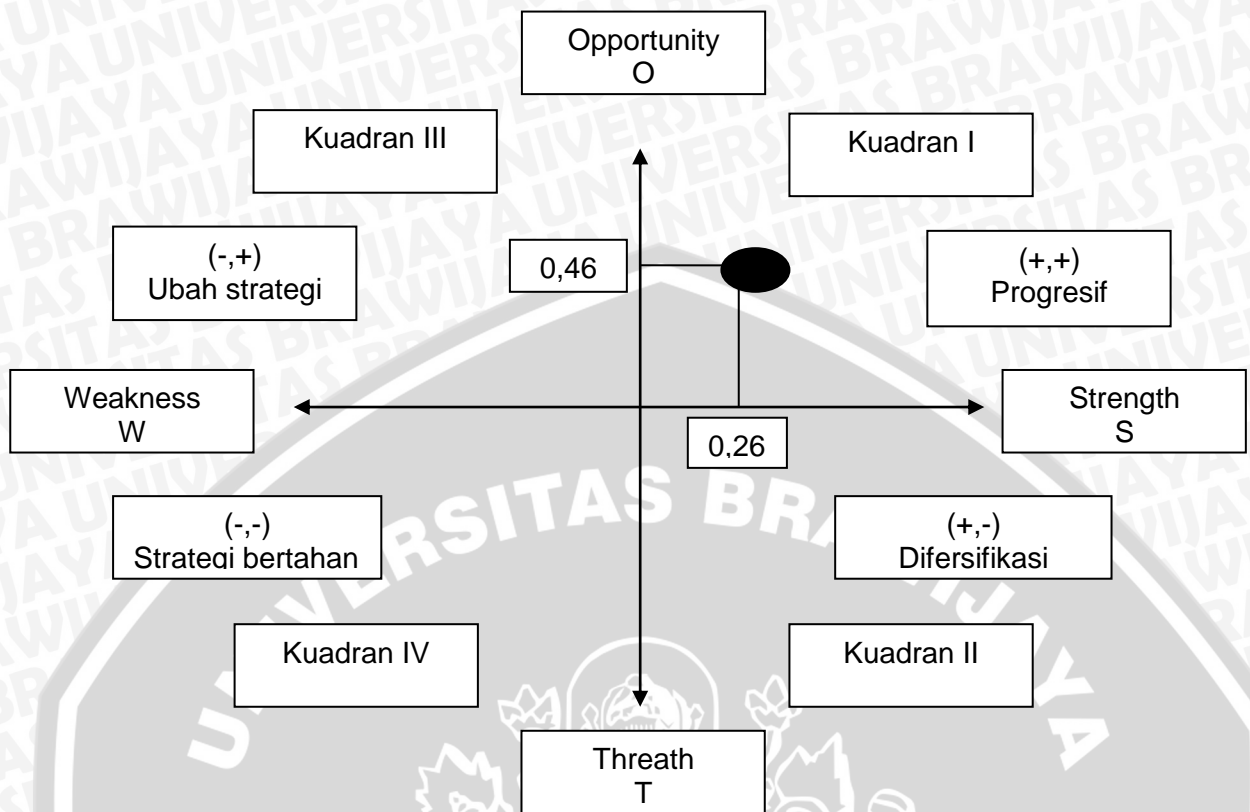
Dari matriks EFAS diatas dapat diketahui skor peubah/ variabel peluang (1,691) lebih besar dari pada skor peubah/ variabel ancaman (0,768) sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangannya dalam pemasaran peubah/ variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/ variabel ancaman. Analisa masing-masing faktor dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 15. Skor IFAS dan EFAS

No	Jumlah Skor Faktor Internal	Jumlah Skor Faktor Eksternal	
1	1.462	1.691	
2	0.925	0.768	
Selisih Jumlah Skor	0.268	Selisi Jumlah Skor	0.461

4.6 Analisis Bagan Matriks SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor Internal Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weakness). Perbandingan tersebutlah yang akan digunakan untuk menentukan dalam peningkatan fungsi pemasaran di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba. Setelah mendapatkan hasil perbandingan dari faktor internal yaitu sebesar 0.268 dan faktor eksternal sebesar 0.461 diperoleh dari nilai IFAS dan nilai EFAS yang dibagi dua untuk mengetahui sumbu X dan sumbu Y. Berikut ini adalah bagan atau diagram analisa SWOT PPI Oeba.



Gambar 6: Kuadran SWOT

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa PPI Oeba memiliki potensi internal dan eksternal pada titik (0,268 : 0,461), yaitu pada Kuadran I yaitu progresif yang mana dapat diartikan bahwa PPI Oeba memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dalam peningkatan fungsi pemasaran. Pada PPI Oeba akan lebih difokuskan pada pengadaan perusahaan pengolahan, dan TPI sebagai pemegang kendalai dalam menentukan harga dan tidak merugikan pihak nelayan maupun pedagang, kemudian yang perlu ditingkatkan yaitu ketertiban, SDM, SDA dan Keamanan.

Selain dari bagan/ diagram analisa SWOT, maka perlu dilakukan juga penyusunan strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Mantriks SWOT ini digunakan untuk menyusun strategi yang didasarkan pada faktor Strengths Opportunities (SO), Strengths Treaths (ST), Weakness Opportunities (WO), Weakness Threats (WT). Denga demikian dapat diharapkan akan mendapatkan

strategi yang lebih detail dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk peningkatan dalam fungsi pemasaran di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba.

<p>Faktor Internal (IFAS)</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana PPI Oeba 2. Jumlah produksi ikan di PPI Oeba 3. Jumlah armada kapal perikanan di PPI Oeba 4. Sarana distribusi 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana masih lemah 2. Manajemen pemasaran masih lemah 3. Kualitas SDM nelayan masih lemah 4. PSDKP lemah
<p>Faktor Eksternal (EFAS)</p> <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kunjungan kapal di PPI Oeba 2. Permintaan Ikan di PPI Oeba cukup tinggi 3. Jenis ikan komoditi penting 4. Belum tersedianya perusahaan pengolahan ikan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya perbaikan jalan di lingkungan PPI Oeba 2. Memfungsikan sarana dan prasarana di PPI Oeba 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai 4. Penyuluhan kepada nelayan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pelayanan di PPI Oeba 2. Perlu adanya kesepakatan harga yang tetap dalam pemasaran hasil tangkapan 3. Pengembangan sarana dan prasarana TPI di PPI Oeba
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan pemasaran dari pelabuhan lain 2. Illegal fishing 3. Papalele berkurang 4. Pemasaran Ikan secara tradisional akan menurun 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemasaran ikan di PPI Oeba 2. Peningkatan pemasaran ikan yang berstandar ekspor 3. Optimalkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu penambahan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di PPI Oeba 2. Perlu pembangunan industri ikan yang berstandar ekspor 3. Membangun Perusahaan pengolahan di PPI Oeba

Adapun penjelasan dari alternatif- alternatif diatas adalah sebagai berikut:

A. Strategi SO

Strategi ini digunakan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki, maka strategi yang dapat digunakan oleh pihak PPI Oeba dalam mengembangkan peningkatan fungsi pemasaran yaitu:

1. Perlu adanya perbaikan jalan di lingkungan PPI Oeba

Sarana dan prasarana di PPI Oeba memang sudah cukup memadai akan tetapi dengan banyaknya armada penangkapan dan banyaknya ikan yang didaratkan maka perlu adanya perbaikan jalan lingkungan PPI Oeba agar mempermudah dalam kegiatan di PPI Oeba.

2. Memfungsikan sarana dan prasarana di PPI Oeba (Termaksud TPI)

Sarana dan prasarana di PPI Oeba sudah ada, perlu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, supaya dapat meningkatkan layanan kegiatan produksi dan perbekalan ke laut, mendaratkan hasil tangkapan dan menjamin pemasarannya, sehingga kelancaran sejak produksi sampai pemasarannya dapat meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan. Diharapkan agar sarana dan prasarana ini yang belum dapat difungsikan segera difungsikan secara optimal, seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

3. Menigkat kualitas dan kuantitas pegawai

Semakin baiknya kualitas dan kuatitas SDM maka akan dapat memperlancar kegiatan di PPI Oeba, Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendidikan dan pelatihan khususnya dalam bidang pemasaran.

4. Penyuluhan TPI kepada Nelayan

Tempat pelelangan ikan merupakan pangkalan perekonomian bagi nelayan dan daya dukung dari pada nelayan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di TPI. Oleh karena itu pihak instansi perlu meningkatkan pelayanan penyuluhan tujuan didirikan TPI untuk membantu nelayan mendapatkan harga ikan sebaik mungkin melalui sistem lelang murni dengan tidak merugikan nelayan maupun pedagang.

B. Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki, dengan demikian strategi alternatif yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan di PPI Oeba

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba telah cukup banyak dikenal dan memiliki banyak pengunjung setiap harinya, oleh karena itu pihak instansi perlu meningkatkan pelayanan dalam pengawasan dengan agar tidak terjadi konflik antar nelayan dalam penentuan harga jual ikan hasil tangkapan.

2. Perlu adanya kesepakatan harga yang tetap dalam pemasaran hasil tangkapan

Harga ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba tidak stabil kadang-kadang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan, namun demikian dilakukan kesepakatan seluruh nelayan untuk menentukan harga pasaran ikan agar kestabilan harga relatif stabil.

3. Pengembangan sarana dan prasarana TPI di PPI Oeba

Semakin lengkap dan baiknya sarana yang ada di TPI seperti dengan penambahan dermaga, adanya timbangan, kursi lelang, keranjang ikan dan

penetapan pegawai maka akan membantu dalam proses kegiatan di TPI dan akan meningkatkan pemasaran ikan hasil tangkapan dan akan lebih menguntungkan bagi para nelayan.

C. Strength – Threat (ST)

1. Meningkatkan pemasaran ikan di PPI Oeba

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba memiliki satu unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal oleh nelayan. Banyaknya permintaan ikan mengharuskan agar dilakukan kerjasama dan koordinasi dengan para nelayan, papalele, dan pedagang pengumpul agar harga ikan dapat distabilkan. Hal ini meningkatkan pemasaran ikan di PPI Oeba.

2. Peningkatan pemasaran ikan yang berstandar ekspor

Pemasaran ikan hasil tangkapan masih berstandar antar pulau apabila dilihat dari produksi ikan yang meningkat dari tahun ketahun dengan hasil tangkapan merupakan ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi maka perlu ada peningkatan pemasaran ikan yang berstandar ekspor, hal ini pun akan berpengaruh pada pendapatan daerah dan dapat digunakan untuk dapat mengoptimalkan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba.

3. Optimalkan Tempat Pelelangan Ikan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba memiliki satu unit TPI akan tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal hal ini disebabkan karena tidak adanya petugas yang ditetapkan di TPI dan kurangnya pemahaman nelayan mengenai pentingnya menjual ikan di TPI sehingga perlu adanya sosialisai tentang TPI dan fungsi TPI, agar nelayan dapat memperoleh harga jual yang baik.

D. Weakness – Threat (WT)

Strategi WT ditentukan berdasarkan kegiatan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, adapun strategi WT adalah sebagai berikut:

1. Perlu penambahan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di PPI Oeba

Dengan adanya penambahan petugas pengawasan akan memudahkan kelancaran pemeriksaan kapal pada saat operasi dan mengoptimalkan pengawasan kegiatan penangkapan ikan.

2. Perlu pembangunan industri ikan yang berstandar ekspor

Industri ikan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba hanyalah perusahaan- perusahaan ikan segar dan masih berstandar pengiriman antar pulau. Hal ini perlu pabrik industri ikan yang berstandar ekspor, sehingga para nelayan akan menjual hasil tangkapan ke pabrik industri yang berstandar ekspor karena dilihat dari ikan hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

3. Membangun perusahaan pengolahan di PPI Oeba

Di kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba memang sudah terdapat beberapa perusahaan, akan tetapi hanyalah perusahaan-perusahaan ikan segar saja belum adanya industri pengolahan, sehingga perlu dibangun karena industri pengolahan akan berpengaruh terhadap peningkatan pemasaran ikan hasil tangkapan.